

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian yang digunakan beserta definisi operasionalnya. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan, prosedur penelitian dan teknik analisis data yang berguna untuk menjawab hipotesis penelitian.

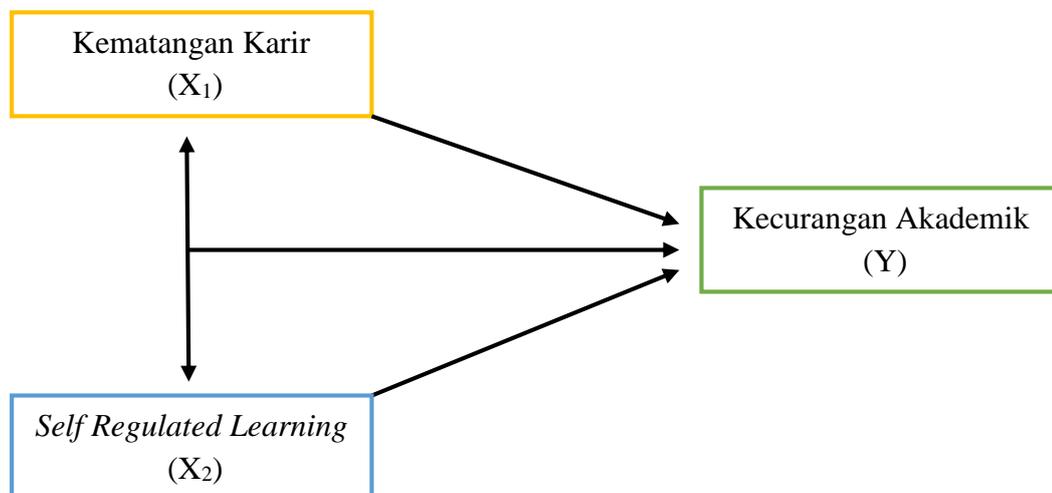
#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Desain *cross-sectional* dipilih karena penelitian ini melakukan satu kali pengumpulan data pada suatu waktu (Neuman, 2014). Selain itu, desain ini dapat menjelaskan hubungan antar variabel pada populasi yang diteliti, menguji keberlakuan suatu model serta tingkat perbedaan di antara kelompok sampling (Nurdini, 2006). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang kemudian akan dianalisis, ditafsirkan dan ditampilkan dalam hasil yang berbentuk angka pula (Arikunto, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dimana peneliti memberikan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu dengan menyebarkan kuesioner (Sugiyono, 2015). Metode survey bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai beberapa karakteristik, sikap, atau perilaku sampel yang diteliti untuk digeneralisasikan sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti (Creswell, 2009).

Penelitian ini mengkorelasikan variabel kematangan karir ( $X_1$ ) dan *self regulated learning* ( $X_2$ ) dengan kecurangan akademik ( $Y$ ). Tujuan analisis korelasional ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tiga variabel tersebut dan bagaimana kekuatan hubungannya (Yamin & Kurniawan,

2014). Adapun model hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1**  
**Bagan Desain Penelitian**

## B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia semester 6 atau lebih (angkatan 2014 keatas). Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 329 partisipan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia semester 6 atau lebih periode 2016/2017 (angkatan 2014 keatas) yang berjumlah 1.831 mahasiswa. Pemilihan angkatan dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2014 keatas tergolong sebagai mahasiswa tingkat akhir atau senior. Mahasiswa senior cenderung menunjukkan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi daripada mahasiswa junior (Creed & Patton, 2003). Selain itu, mahasiswa angkatan 2014 keatas peneliti asumsikan termasuk dalam

rentang usia 21 – 24 tahun. Menurut Super, mahasiswa usia 21 – 24 tahun berada pada tahap implementasi pilihan karir dimana mahasiswa telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan pilihan karirnya dan akan memasuki dunia kerja (Santrock, 2002; Coertse & Schepers, 2004).

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah total atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Dengan jumlah populasi yang sudah diketahui, maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Populasi pada penelitian ini memiliki strata yang ditentukan menurut departemen atau program pendidikan, oleh karena itu peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dimana masing-masing sampel untuk departemen atau program pendidikan harus proporsional sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2015).

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane yang dijabarkan pada Gambar 3.2. Hal ini dilakukan agar jumlah sampel yang digunakan dapat merepresentasikan jumlah populasi penelitian.

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

**Gambar 3.2**

**Rumus Taro Yamane**

(Riduwan & Kuncoro, 2012)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014 keatas berjumlah 1.831

mahasiswa dan tingkat presisi (persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel) yang ditentukan sebesar 5%, maka:

$$n = \frac{1.831}{1.831 \times (0,05)^2 + 1} = 328,283$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 329 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014 keatas. Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan proporsi sampel pada tiap departemen atau program pendidikan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sehingga diperoleh jumlah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Pada Tiap Departemen/Prodi**

No.	Departemen/Prodi	Populasi	Sampel
1.	Administrasi Pendidikan	98	18
2.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	119	21
3.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	347	62
4.	Pendidikan Khusus	340	61
5.	Pendidikan Luar Sekolah	128	23
6.	Perpustakaan dan Ilmu Informasi	106	19
7.	Psikologi	254	46
8.	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	266	48
9.	Teknologi Pendidikan	173	31
<b>Total</b>		<b>1831</b>	<b>329</b>

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kematangan karir ( $X_1$ ) dan *self regulated learning* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen dan kecurangan akademik ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

### 2. Definisi Operasional

#### a. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah kesiapan mahasiswa FIP UPI semester 6 atau lebih dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dan

pendidikan serta dalam membuat keputusan mengenai karir sesuai dengan tahap perkembangan usianya, yakni tahap implementasi pilihan karir dimana mahasiswa siap mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan sesuai dengan pilihan karirnya dan siap memasuki dunia kerja.

#### **b. *Self Regulated Learning***

*Self regulated learning* adalah kemampuan mahasiswa FIP UPI semester 6 atau lebih untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar, yang meliputi tindakan memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta perilakunya agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

#### **c. Kecurangan Akademik**

Kecurangan akademik adalah perilaku mahasiswa FIP UPI semester 6 atau lebih yang mencerminkan ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan aktivitas yang mengganggu proses penilaian mahasiswa.

### **E. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis, baik itu terbuka ataupun tertutup kepada partisipan untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Kuesioner yang diberikan terdiri atas empat bagian, yaitu kuesioner identitas partisipan, kuesioner kematangan karir, kuesioner *self regulated learning*, dan kuesioner kecurangan akademik. Kuesioner ada yang diberikan secara langsung dan ada yang diberikan secara *online*. Sebelum partisipan mengisi kuesioner yang diberikan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penelitian dan memberikan petunjuk pengisian kuesioner penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Kematangan Karir

#### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kematangan karir adalah *Career Adapt-Abilities Scales* (CAAS) versi internasional yang dirancang oleh Savickas & Porfeli (2012) dan peneliti adaptasi kedalam Bahasa Indonesia. CAAS terdiri dari 24 item yang mengukur empat dimensi yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*.

Savickas & Porfeli (2012) menyatakan bahwa CAAS mempunyai reliabilitas yang berada dalam kisaran yang dapat diterima dengan sangat baik, yakni sebesar 0,92. Sementara itu, dalam penelitian ini reliabilitas CAAS setelah diadaptasi sebesar 0,91 yang menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel.

#### b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan oleh partisipan dengan cara memilih 1 dari 4 alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang tersedia menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan.

#### c. Penyebaran

Pada instrumen CAAS yang dikemukakan oleh Savickas & Porfeli (2012) ini setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Bobot Item Instrumen CAAS**

Alternatif Jawaban	Bobot Item
	<i>Favorable (+)</i>
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Setiap bobot nilai yang partisipan peroleh dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi kematangan karir. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen CAAS.

#### d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen CAAS:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen CAAS**

Dimensi			No. Item	Jumlah
	<i>Attitudes &amp; Beliefs</i>	<i>Competence</i>		
<i>Concern</i>	<i>Planful</i>	<i>Planning</i>	1, 5, 9, 13, 17, 21	6
<i>Control</i>	<i>Decisive</i>	<i>Decision making</i>	2, 6, 10, 14, 18, 22	6
<i>Curiosity</i>	<i>Inquisitive</i>	<i>Exploring</i>	3, 7, 11, 15, 19, 23	6
<i>Confidence</i>	<i>Efficacious</i>	<i>Problem solving</i>	4, 8, 12, 16, 20, 24	6
<b>Total Item</b>				<b>24</b>

## 2. Instrumen *Self Regulated Learning*

### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur *self regulated learning* adalah *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dibuat oleh Pintrich & Groot (1990) yang kemudian diadaptasi oleh Herawati (2016). MSLQ merupakan instrumen laporan diri yang dirancang untuk menilai orientasi motivasi dan cara individu dalam menggunakan strategi belajar.

Instrumen MSLQ ini terdiri dari 44 item yang mencakup strategi kognitif dan metakognitif, strategi motivasi, dan strategi perilaku. Reliabilitas *Alpha Cronbach* instrumen ini tergolong sangat bagus, yaitu sebesar 0,93 (Herawati, 2016). Sementara itu, dalam penelitian ini

reliabilitas MSLQ sebesar 0,92 yang menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel.

#### b. Pengisian Kuesioner

Pada instrumen MSLQ ini partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih 1 dari 4 alternatif jawaban yang disajikan dalam bentuk skala Likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Partisipan diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan.

#### c. Penyekoran

Pada instrumen MSLQ yang diadaptasi oleh Herawati (2016) ini, setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Bobot Item Instrumen MSLQ**

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Setiap bobot nilai yang partisipan peroleh dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi *self regulated learning*. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen MSLQ.

#### d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen MSLQ:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen MSLQ**

Dimensi	Sub dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
Motivational strategies	Self – efficacy	Berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan tugas.	2, 6, 8, 9, 11, 13, 16, 18, 19	-	9
	Intrinsic value	Berkaitan dengan tujuan belajar dan keyakinan akan pentingnya tugas serta ketertarikan terhadap tugas.	1, 4, 5, 7, 10, 14, 15, 17, 21, 28	-	10
	Anxiety test	Berkaitan dengan reaksi emosional terhadap tugas yang dapat menyebabkan gangguan terhadap proses berpikir.		3, 12, 20, 22	4
Learning strategies	Strategi-strategi kognitif	Memfokuskan pada proses informasi seperti latihan ( <i>rehearsal</i> ), pengembangan ( <i>elaboration</i> ), dan pengorganisasian ( <i>organization</i> ).	23, 24, 29, 30, 31, 34, 39, 41, 42, 44	26, 38	12
	Regulasi diri	Meliputi strategi metakognitif dan strategi perilaku untuk mengatur usaha belajar. hal ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya belajar dilakukan, apa yang sudah dan belum diketahui.	25, 32, 33, 35, 36, 40, 43	27, 37	9
<b>Total</b>					<b>44</b>

### 3. Instrumen Kecurangan Akademik

#### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kecurangan

akademik adalah Skala Kecurangan Akademik yang dibuat oleh Januar

Asti Prativi, 2017

HUBUNGAN KEMATANGAN KARIR DAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2016) yang mengacu pada teori kecurangan akademik Cizek. Instrumen ini terdiri dari 23 item yang tersusun berdasarkan tiga dimensi kecurangan akademik, yakni memberi, mengambil, atau menerima informasi; menggunakan bahan yang dilarang; memanfaatkan kelemahan orang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan.

Adapun angka reliabilitas *Alpha Cronbach* instrumen ini tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,918 (Januar, 2016). Sementara itu, dalam penelitian ini reliabilitas Skala Kecurangan Akademik sebesar 0,88 yang menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel.

### b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan oleh partisipan dengan cara memilih 1 dari 4 alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang tersedia menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Jawaban yang dipilih partisipan merupakan representasi dari keadaan partisipan.

### c. Penyekoran

Untuk penyekoran, item-item yang ada pada instrumen yang dibuat oleh Januar (2016) ini mempunyai bobot nilai untuk setiap jawabannya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Bobot Item Instrumen Skala Kecurangan Akademik**

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sangat sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setiap bobot nilai yang partisipan peroleh dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi kematangan karir. Berdasarkan skor total

yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi Skala Kecurangan Akademik.

#### d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen Skala Kecurangan Akademik:

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Skala Kecurangan Akademik**

Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Memberi, mencuri, atau menerima informasi yang tidak diperbolehkan	Memberikan jawaban	6, 15		2
	Mencuri jawaban	1, 7, 14, 16		4
	Menerima jawaban	3, 20, 22		3
Menggunakan materi (bahan) yang terlarang	Membuat catatan	8	17	2
	Menggunakan media sebagai alat untuk berperilaku curang	10, 18	2	3
Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan	Melakukan plagiat	9, 21, 23		3
	Menggunakan jasa orang lain	4, 11, 19		3
	Menggunakan kelemahan orang lain	5, 13		2
	Memanipulasi data	12		1
<b>Total</b>				<b>23</b>

#### 4. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Career Adapt-Abilities Scales (CAAS)*, *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*, dan Skala Kecurangan Akademik. Proses pengembangan instrumen hanya dilakukan untuk instrumen CAAS dan MSLQ, sedangkan untuk Skala Kecurangan Akademik dapat langsung digunakan tanpa perlu dilakukan proses pengembangan instrumen. Hal ini dikarenakan Skala Kecurangan Akademik sudah pernah diujicobakan oleh Januar (2016) dengan populasi yang sama, yaitu mahasiswa serta sudah dilakukan uji validitas, pemilihan item, dan uji reliabilitas.

### a. Validitas

Validitas instrumen adalah sejauh mana instrumen atau alat ukur dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Menurut Azwar (2012), validitas isi merupakan pengujian relevansi isi tes melalui analisis rasional atau penilaian orang-orang ahli dibidangnya (*expert judgement*).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang sudah ada. Salah satu instrumen, yaitu *Career Adapt-Abilities Scales* (CAAS) menggunakan bahasa Inggris, sehingga item-item pada instrumen perlu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh ahli bahasa. Ahli bahasa pertama yang menerjemahkan instrumen CAAS adalah Srihidayanti, M.Pd., lalu kemudian diterjemahkan lagi oleh ahli bahasa kedua, yaitu Rahmat Agung Azmi Putra, S.Pd. Selanjutnya, peneliti melakukan *expert judgement* konten kepada tiga orang dosen psikologi, yaitu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si., Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Helli Ihsan, M.Si. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah item-item yang digunakan dalam alat ukur telah sesuai dengan indikator perilaku yang ingin diungkap.

Pada instrumen *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) juga dilakukan *expert judgement* konten. Hal ini karena meskipun instrumen sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan digunakan oleh Herawati (2016), namun tetap diperlukan penyesuaian redaksional pada setiap item karena adanya perbedaan subjek penelitian.

### b. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang mahasiswa untuk memastikan bahwa setiap item yang terdapat pada alat ukur yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh partisipan dan tidak menimbulkan kebingungan.

### c. Uji Coba (*Try Out*)

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen kepada 400 partisipan yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, yaitu mahasiswa. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner secara langsung dan *online* untuk mengetahui kelayakan item yang ada.

### d. Analisis Item

Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen kematangan karir dan *self regulated learning* pada 400 partisipan, selanjutnya peneliti melakukan analisis item. Dalam penelitian ini analisis item dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winsteps*. Dengan *Rasch Model*, analisis item dapat diketahui melalui penilaian logit item yang dilihat dari kriteria nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), *Outfit Z-Standard* (ZSTD) dan *Point Measure Correlation*. Item dikatakan *misfit* atau tidak sesuai jika nilai *Outfit* MNSQ tidak berkisar antara 0,5 sampai 1,5, nilai *Outfit* ZSTD tidak berkisar antara -2,0 sampai 2,0, atau nilai *Point Measure Correlation* tidak berkisar antara 0,4 sampai 0,85 (Sumintono & Widhiarso, 2014).

#### 1) Analisis Item Instrumen Kematangan Karir

Dari hasil analisis item instrumen kematangan karir diketahui bahwa tidak ada item yang memenuhi tiga kriteria *misfit*. Selain itu, jika melihat pada nilai *Outfit* MNSQ, hanya item nomor 4 yang memenuhi kriteria *misfit* dengan nilai  $> 1,5$  dimana hal ini memang kurang bagus untuk pembuatan instrumen, tetapi tidak menurunkan kualitas, sehingga tidak ada item yang harus dibuang.

#### 2) Analisis Item Instrumen *Self Regulated Learning*

Dari hasil analisis item instrumen *self regulated learning* diketahui bahwa terdapat enam item yang perlu diperbaiki karena memenuhi tiga kriteria *misfit* atau tidak sesuai dengan model, yaitu item nomor 12, 20, 22, 31, 37, dan 38. Jika melihat pada nilai *Outfit* MNSQ, enam item ini mempunyai nilai  $> 1,5$ , dimana hal ini kurang bagus untuk pembuatan instrumen, tetapi tidak menurunkan kualitas.

Oleh karena itu diperlukan perbaikan diksi pada item tersebut. Hasil perbaikan diksi item pada instrumen *self regulated learning*, dituangkan dalam bentuk Tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Perbaikan Item Instrumen *Self Regulated Learning***

No. Item	Item Sebelum Perbaikan	Item Setelah Perbaikan
12	Saya merasa gugup ketika mengerjakan ujian.	Saya merasa gelisah ketika mengerjakan ujian.
20	Saya sangat cemas jika memikirkan hal yang berkaitan dengan ujian.	Saya merasa khawatir jika memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan ujian.
22	Saat ujian sedang berlangsung, saya cenderung berpikir bahwa saya akan mengerjakan soal dengan buruk.	Saat saya mengerjakan ujian, saya merasa tidak yakin dapat mengerjakan soal dengan baik.
31	Ketika belajar, saya menyalin ulang catatan saya untuk membantu saya mengingat materi perkuliahan.	Ketika belajar, saya menyalin ulang catatan saya agar lebih mudah mengingat materi perkuliahan.
37	Saya sering merasa tidak memahami materi perkuliahan meskipun telah saya pelajari	Saya sering merasa kesulitan untuk memahami materi perkuliahan meskipun saya telah mempelajarinya.
38	Saya cenderung tidak menyimak apa yang dijelaskan dosen karena memikirkan hal-hal lain diluar perkuliahan.	Ketika dosen sedang menjelaskan, saya cenderung memikirkan hal-hal lain dan tidak menyimak apa yang dijelaskan.

#### e. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana pengukuran yang dilakukan berulang kali akan tetap menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran berulang kali dengan menggunakan instrumen yang sama. Berikut ini merupakan tabel kriteria kategori reliabilitas berdasarkan nilai *alpha cronbach* yang disajikan dalam Tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Reliabilitas**  
(Sumintono & Widhiarso, 2014)

Derajat Reliabilitas ( <i>alpha Cronbach</i> )	Kriteria
> 0,80	Bagus Sekali
0,70 – 0,80	Bagus
0,60 – 0,70	Cukup
0,50 – 0,60	Jelek
< 0,50	Buruk

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menganalisis nilai *alpha cronbach* menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winsteps*. Berikut adalah reliabilitas dari masing-masing instrumen:

### 1) Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir

Hasil uji reliabilitas instrumen kematangan karir ketika uji coba dan ketika ambil data menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kematangan karir reliabel dan termasuk dalam kriteria bagus sekali.

### 2) Reliabilitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Hasil uji reliabilitas instrumen *self regulated learning* ketika uji coba menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,90, sedangkan koefisien reliabilitas ketika ambil data sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen *self regulated learning* reliabel dan termasuk dalam kriteria bagus sekali.

### 3) Reliabilitas Instrumen Kecurangan Akademik

Hasil uji reliabilitas instrumen kecurangan akademik yang sebelumnya dilakukan oleh Januar (2016) menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,918, sedangkan ketika ambil data menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kecurangan akademik reliabel dan termasuk dalam kriteria bagus sekali.

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan empat tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap pembahasan.

Asti Prativi, 2017

HUBUNGAN KEMATANGAN KARIR DAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang tujuan dan proses penelitian, diantaranya merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, menetapkan populasi dan sampel penelitian. Peneliti juga menentukan alat ukur yang akan digunakan dan menyesuaikannya ke dalam Bahasa Indonesia melalui *expert judgement*.

Proses *expert judgement* dilakukan kepada ahli bahasa dan ahli di bidang psikologi. *Expert judgement* bahasa dilakukan oleh Srihidayanti, M.Pd. pada tanggal 24 Mei 2017 dan oleh Rahmat Agung Azmi Putra, S.Pd. pada tanggal 29 Mei 2017. Selanjutnya, *expert judgement* konten dilakukan oleh tiga orang dosen psikologi, yaitu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si., Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Helli Ihsan, M.Si. *Expert judgement* konten ini melalui beberapa kali proses revisi dan selesai pada tanggal 24 Juli 2017. Kemudian alat ukur tersebut diuji keterbacaan kepada 10 orang mahasiswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dilakukan analisis item dan mengetahui kelayakan item serta reliabilitas instrumen. Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017 sampai 14 Agustus 2017. Kuesioner langsung diberikan kepada 145 partisipan dan kuesioner *online* diberikan kepada 255 partisipan sehingga jumlah total kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 400 kuesioner.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri atas tiga instrumen yang akan mengukur variabel kematangan karir, *self regulated learning*, dan kecurangan akademik. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara langsung dan secara *online* kepada partisipan penelitian.

Sebelum partisipan mengisi kuesioner yang diberikan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioner.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2017 sampai 15 September 2017. Kuesioner langsung diberikan kepada 233 partisipan dan kuesioner *online* diberikan kepada 96 partisipan sehingga jumlah total kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 329 kuesioner.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Peneliti menginput semua data yang telah terkumpul, melakukan skoring dan melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis korelasional.

### 4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil temuan dan mengaitkannya dengan teori yang sesuai sehingga dapat diambil kesimpulan dan saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Selanjutnya, laporan hasil penelitian diujikan dalam sidang skripsi dan setelahnya peneliti melakukan perbaikan laporan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson dan regresi ganda. Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, yaitu kematangan karir ( $X_1$ ) dengan kecurangan akademik (Y) dan *self regulated learning* ( $X_2$ ) dengan kecurangan akademik (Y). Sedangkan, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel independen secara sekaligus terhadap satu variabel dependen, yaitu kematangan karir ( $X_1$ ) dan *self regulated learning* ( $X_2$ ) dengan kecurangan akademik (Y), maka digunakan uji regresi ganda.

Salah satu asumsi dalam korelasi pearson dan regresi ganda adalah bahwa semua variabel diukur dalam skala interval atau rasio (Yamin & Kurniawan, 2014). Karena data dalam penelitian ini berskala ordinal, maka dilakukan transformasi data menggunakan *rasch* model dengan bantuan *software Winstep*, sehingga skor-skor item yang semula berskala ordinal diubah menjadi skala rasio.

*Rasch* model telah memenuhi pengukuran objektif dan data hasil olahan *software Winstep* telah distandarisasi dalam bentuk angka logit (Sumintono & Widhiarso, 2014). Maka dari itu, data dapat langsung diolah dengan statistik parametrik. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan program *software SPSS 20.0 for windows*.

## 2. Kategorisasi Skala

Untuk mengkategorisasikan skala dibutuhkan ukuran baku atau norma. Norma adalah pengelompokan sebuah kelompok partisipan atau skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Pada penelitian ini, kategorisasi skala dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah. Hal ini karena peneliti ingin melihat dengan jelas batas skor antara yang tinggi dan yang rendah, sesuai dengan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Kategorisasi skala dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata dan skor T. Berikut kategorisasi skala kematangan karir, *self regulated learning*, dan kecurangan akademik:

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Skala**  
(Ihsan, 2013)

Kategori	Rumus Dua Level	Hasil Perhitungan Dua Level
Tinggi	$X \geq \mu$	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$	$T < 50$

Keterangan:

X = skor T partisipan

$\mu$  = 50 (rata-rata baku)

Untuk partisipan yang memiliki skor sama atau di atas rata-rata, yaitu 50 maka termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan partisipan yang memiliki skor di bawah rata-rata maka termasuk dalam kategori rendah.